

**STRESS PENGASUHAN PADA IBU RUMAH TANGGA
BERPENDIDIKAN RENDAH YANG MENDAMPINGI PEMBELAJARAN
DARING SISWA SEKOLAH DASAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

Firda Ihza Jazyla

F 100 170 026

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRESS PENGASUHAN PADA IBU RUMAH TANGGA BERPENDIDIKAN RENDAH
YANG MENDAMPINGI PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH DASAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FIRDA IHZA JAZYLA

F 100 170 026

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Dra. Juliani Prasetyaningrum M.Si

NIK.NIDN : 335 / 0617075901

HALAMAN PENGESAHAN

**STRESS PENGASUHAN PADA IBU RUMAH TANGGA BERPENDIDIKAN RENDAH
YANG MENDAMPINGI PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH DASAR**

OLEH :

FIRDA IHZA JAZYLA

F100170026

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin 14 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan penguji :

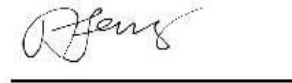
- 1. Dra. Juliani Prasetyaningrum M.Si, Psikolog
(Ketua Dewan Penguji)**



- 2. Drs. Soleh Amini Yahman, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**



- 3. Ajeng Nova Dumpratiwi, S.Psi, M.Psi, Psikolog
(Anggota II Dewan Penguji)**



Dekan



Prof. Taufik Kasturi, S Psi, M.si,Ph.D.

NIK.NIDN : 7799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dilain waktu di temukan hal hal yang bertentangan dengan pernyataan saya, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Surakarta 22 Desember 2022

Penulis



Firda Ihza Jazyla

F100170026

STRESS PENGASUHAN PADA IBU RUMAH TANGGA BERPENDIDIKAN RENDAH YANG MENDAMPINGI PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH DASAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran Stress pengasuhan pada ibu rumah tangga berpendidikan rendah yang mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid – 19. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif strategi deskriptif. Kredibilitas penelitian menggunakan *member check*. Subjek penelitian adalah ibu siswa SD yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian menunjukkan pada aspek *Feeling of competence* merupakan perasaan yang menyatakan bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan merawat anak dan rasa ketidak nyamanan terlalu khawatir jika terjadi sesuatu yang buruk, nyatanya dalam mendampingi pembelajaran subjek banyak menemukan kendala seperti kendala membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah dan mendampingi pembelajaran anak. Pada aspek *Social Isolation* dua dari tiga subjek mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungannya namun ibu masih bertanggung jawab penuh dalam membimbing pembelajaran anak, sedangkan satu subjek lain tidak mendapat bantuan dari keluarga maupun lingkungannya. Pada aspek *Restriction Imposed by parent role* dua dari tiga subjek tidak mengalami kendala dalam penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran, sedangkan satu subjek lainnya terkendala dalam penyediaan fasilitas pembelajaran. Pada aspek *Health of Parent* dari hasil yang didapatkan subjek terkendala dalam melakukan aktifitas harian di karenakan kesehatan yang menurun setelah melakukan aktifitas secara berlebihan, mengakibatkan subjek mengalami gejala kenaikan asam lambung dan pusing. Pada aspek *Parent Depression* subjek merasa khawatir jika tidak mampu menjelaskan materi pembelajaran kepada anak, subjek sering merasa emosi saat mendampingi anak belajar, bahkan hingga memicu pertengkaran dengan pasangan.

Kata kunci : stress pengasuhan, ibu rumah tangga, pembelajaran daring.

Abstract

The purpose of this study is to describe the description of parenting stress in housewives with low education who accompany children in online learning for elementary school students during the Covid-19 pandemic. This type of research uses a qualitative descriptive strategy approach. Research credibility using member check. The research subjects were mothers of elementary school students, totaling 3 people. Data collection techniques with in-depth interviews and document analysis. The results of the study show that the Feeling of competence is the feeling that he lacks the ability to take care of children and the feeling of discomfort is too worried if something bad happens, in fact in accompanying the subject's learning many encounter obstacles such as the problem of dividing time between doing homework and accompanying children's learning. In the aspect of Social Isolation , two of the three subjects received support from their family and environment, but the mother was still fully responsible for guiding children's learning, while another subject did not receive assistance from their family or environment. On Aspects of Restriction Imposed by parent role two of the three subjects did not experience problems in providing learning support facilities, while one other subject was constrained in

providing learning facilities. In the aspect of Health of Parent , the results obtained by the subject are constrained in carrying out daily activities due to declining health after excessive activity, resulting in the subject experiencing symptoms of increased stomach acid and dizziness. In the aspect Parent Depression , the subject feels worried if he is unable to explain the learning material to the child, the subject often feels emotional when accompanying the child to study, even triggering an argument with a partner.

Keywords : parenting stress, housewife, online learning.

1. PENDAHULUAN

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit mulai dari indikasi ringan hingga berat. Paling tidak terdapat dua tipe corona virus yang dikenal menimbulkan penyakit yang bisa memunculkan gejala berat semacam *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) serta *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) merupakan penyakit tipe baru yang belum sempat diidentifikasi tadinya pada manusia. Virus pemicu COVID- 19 ini dinamakan Sars-CoV-2, kepribadian virus corona sangat berbeda dengan tipe penyakit epidemik yang lain seperti influenza dan flu burung. Pemerintah menetapkan jika masyarakat terinfeksi covid maka akan diberlakukan isolasi. Tempat karantina yang di sediakan rumah sakit diperuntukkan bagi mereka yang telah terinfeksi, sedangkan yang sehat dikarantina di rumah masing-masing secara mandiri. Isolasi mandiri dilakukan untuk menghindari serta menjauhkan penyebaran virus Corona meluas ke warga. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 nyaris membuat masyarakat kebingungan. Mereka menghadapi ketidakpastian. Pandemi Covid-19 menjadi masalah baru, yang mengharuskan masyarakat perlu melakukan identifikasi, menanggulangi serta mencegahnya supaya ketidakpastian ini lekas berakhir (Tuwu, 2020)

Akibat dari pandemi COVID- 19 ini juga menimpa dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah, saat ini berpindah menjadi pembelajaran di rumah atau yang akrab di sebut dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan keahlian dan sarana pra sarana yang dimiliki sekolah. Belajar daring (online) bisa memakai teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, *Whatsapp* telepon (WA-calling) ataupun *live chat* serta yang lain.

Pembelajaran online atau yang sering disebut pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang pelaksanaannya membutuhkan dukungan dari teknologi alat berupa laptop, handphone dan tablet, penggunaanya digunakan untuk memperoleh informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran online atau pembelajaran daring yakni metode pembelajaran menggunakan teknologi yang dikirim secara online dari guru kepada peserta didik menggunakan media berupa computer (Astini, 2020). Pembelajaran daring adalah suatu

pembelajaran yang diadakan diluar kelas untuk menjangkau suatu kelompok dengan menggunakan jaringan internet. (Kuntarto, 2017). Sedangkan tujuan dari pembelajaran daring itu sendiri sebagai pemanfaatan teknologi terkini untuk menunjang pembelajaran menggunakan media komputer atau gadget yang terhubung dengan internet sehingga terjadi komunikasi antara guru dengan siswanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung

Berdasar wawancara dengan Guru SDN X Kalimantan Barat menyatakan pembelajaran daring dilaksanakan dengan membuka kelas pukul 07.00 -12.00, adapun penerapan belajar mengajar dan langkah langkah pembelajaran di kirim melalui *WhatsApp* grup, dan pengumpulan tugas siswa dalam bentuk foto atau video yang akan di posting melalui *WhatsApp*. Namun demikian pembelajaran secara daring tidak semudah yang di bayangkan. Salah satu tenaga pendidik menyatakan bahwa untuk mengajar kelas dua sekolah dasar ia memakai aplikasi *zoom* saat pertemuan tatap muka selayaknya di kelas. Namun tidak seluruh siswa dapat mengakses pembelajaran di aplikasi *zoom*. Hal ini di karenakan keterbatasan wali murid yang harus bekerja dan wali murid yang gagap teknologi. Pembelajaran daring memang membutuhkan keahlian tersendiri bagi orangtua, khususnya para ibu yang biasanya mendampingi putra-putrinya untuk mengikuti kelas daring. Situasi dan kondisi seperti ini berdampak pada ibu yang harus mendampingi putra-putrinya dalam proses pembelajaran secara daring, serta saat mengerjakan dan mengupload tugas tugas tersebut. Hal ini bukan sesuatu yang mudah bagi sebagian ibu rumah tangga dan karena tuntutan ini mengakibatkan beberapa ibu mengalami stress (Dewi, 2020)

Sebagian Orang tua mengeluhkan kegiatan pendidikan daring, seperti yang dirasakan oleh ibu A warga Semarang Selatan. Mulai Senin hingga Jumat, beliau wajib mendampingi dua putrinya belajar daring di sekolahnya, Jam 07.00 siap di depan laptop, dan yang menjadi permasalahan adalah kedua anak beliau belajar dirumah menggunakan aplikasi *Google Class*

Room dalam waktu yang bersamaan beliau mengaku kesulitan dalam mengawasi dan mendampingi saat pembelajaran (kompas.com 2020).

Hasil dari survei (Purwanto et al., 2020) menyatakan Responden yang terdiri dari guru serta wali murid yang diambil dengan memakai purposive sampling method. hambatan yang dialami oleh orang tua siswa berupa tuntutan kepada orang tua siswa untuk mampu meluangkan waktunya demi mendampingi pembelajaran anak di rumah selain itu terdapat juga hambatan yang lain seperti pengeluaran dana untuk pembelian pulsa internet yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga menuntut orang tua untuk mampu memahami materi pelajaran yang nantinya akan di jelaskan kepada anak, sehubungan dengan tingkat pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan pendidikan yang diberikan kepada anak orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam mendidik anak, orang tua memahami bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh belajar di sekolah dengan guru namun juga dipengaruhi oleh lingkungan dan dukungan orangtua (Widodo Ariyo 2015), Pemberian fasilitas juga mempengaruhi terhadap kelancaran pembelajaran daring, jika anak mendapatkan fasilitas yang sesuai anak akan termotivasi untuk belajar dengan giat dan termotivasi untuk mendapatkan hasil yang baik. Kurangnya kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas pembelajaran dan membimbing anak dalam belajar dikarenakan keterbatasan dari orangtua, yang dapat menyebabkan munculnya gangguan atau perubahan emosi pada orang tua, utamanya ibu. Stres pengasuhan adalah tekanan pikiran yang dirasakan oleh orangtua atau dalam pengasuhan yang mengaitkan serangkaian cara mengatasi karakter anak, berkomunikasi dengan anak, perawatan dan mencari penyembuhan bagi anak (Dabrowska & Pisula, 2010). Stress pengasuhan juga diartikan bagaikan salah satu pengalaman emosi negatif yang dirasakan oleh orangtua bagaikan respon terhadap tuntutan selaku orangtua terhadap anaknya. (Widarsson et al., 2013), stress pengasuhan adalah suatu akibat dari tekanan psikologis yang didapati orang tua untuk menjalankan dan memenuhi tuntutan peran(Abidin 1995 dalam Pinquart, 2018).

Adanya interaksi disfungsional yang sulit pada orangtua dan anak menyebabkan orang tua akan mengalami stress, perlakuan kasar terhadap anak bahkan pengabaian dan akan berpengaruh terhadap pola asuh yang di berikan oleh orang tua terhadap anak oleh karena itu orang tua dihimbau mampu memahami kondisi temperamental pada anak guna menghindari

stress karena stress pada orang tua berakibat bagi perkembangan anak (Kang, Choi, & Chung, 2020)

Menurut (Johnston et al., 2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi stress pengasuhan yaitu : Prilaku pada anak, merupakan prilaku signifikan menyebabkan stress pada orangtua yang di dalamnya terdapat akademik dan beradaptasi dengan lingkungannya , Kecerdasan pada, anak diketahui bahwa kecerdasan kognitif pada anak berpotensi sebagai faktor stress pengasuhan pada ibu karena stress pengasuhan terkait dengan tantangan pengasuhan pada anak, Keterlibatan keluarga atau keterlibatan sosial dalam keluarga antar anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap stress pengasuhan, dukungan dari ayah untuk ibu, ekonomi perekonomian dalam keluarga dinilai mempengaruhi stress pengasuhan pada orang tua, dampak yang dirasakan orangtua dengan adanya covid 19 adalah adanya penutupan tempat kerja dan sekolah anak, ditambah tuntutan yang di berikan kepada orangtua keseimbangan antara bekerja dan tanggung jawab pengasuhan terhadap anak ditambah pada saat pandemi covid terjadi kesulitan ekonomi dan kurang dalam dukungan sosial hal ini dapat memicu terjadinya stress pengasuhan pada orang tua.

Menurut (Deater-Deckard, K. 2004) adapun aspek aspek dalam stress pengasuhan adalah 1) *Feeling of competence* yaitu adanya perasaan yang menyatakan bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan merawat anak dan rasa ketidak nyamanan terlalu khawatir jika terjadi sesuatu yang buruk 2) *Social Isolation*, sumber dukungan utama adalah keluarga atau teman dekat meskipun begitu orang atau orang atau institusi dari luar juga dapat memberikan dukungan. *social isolation* yaitu perasaan terisolasi dari lingkungan sosial dimana orangtua merasa terabaikan dan kurang mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sosialnya 3) *Restriction Imposed by parent role* yaitu orangtua merasa dikuasai dan harus mencukupi semua kebutuhan dan permintaan anak 4) *Health of Parent* yaitu ketidak nyamanan dalam melakukan aktifitas sehari hari yang di sebabkan oleh adanya gangguan kesehatan pada fisik orangtua 5) *Parent Depression* yaitu orangtua merasa bersalah kepada anak dan mengalami beberapa gejala depresi dikarenakan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan

Menjadi ibu rumah tangga adalah profesi yang penuh waktu menurut hasil penelitian ibu rumah tangga membutuhkan waktu setidaknya 98 jam kerja seminggu dan ini 2,5 kali lipat dari profesi lainnya yang mana hal ini dapat menyebabkan kelelahan yang berarti dalam mengurus rumah tangga (Abggraini 2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Pranaji, & Yuliati, 2015) di dapati adanya karakteristik keluarga dan sumber stress dimana jika pendidikan yang di tempuh oleh ayah dan ibu semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingkat stress yang dialami

Menurut penelitian dari (Rihana, 2020) wajar jika seorang ibu akan mengalami stress pengasuhan dikarenakan tuntutan yang di perolehnya dalam mendampingi anak belajar di rumah. Adapun dampak yang akan di alami orang tua terutama ibu saat mengalami stress pengasuhan adalah ketidak seimbangan dalam berpikir dan kesulitan dalam memutuskan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bahkan cenderung memiliki sifat tidak terkendali. Selain itu memungkinkan untuk terjadi tindak kejahatan yang akan berpengaruh bagi anak, sikap depresi dan penolakan terhadap anak yang tentunya hal ini harus di hindari. Maka dari itu orang tua harus memiliki kontrol diri berupa melakukan diskusi dengan anak, seperti ibu mengajak anak untuk belajar mengenai materi pembelajaran di sekolah.

Sebuah riset mengatakan hambatan pada orang tua terhadap pendidikan daring yang di sebabkan oleh aspek minimnya uraian orang tua, kesulitan dalam meningkatkan atensi anak, tidak terdapat waktu mendampingi anak dan kesusahan dalam mengoperasikan gadget (Wardani & Ayriza, 2020). Berdasarkan permasalahan diatas dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti merasa perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dengan pertanyaan “ Bagaimana gambaran stress pengasuhan yang terjadi pada ibu selama mendampingi pembelajaran daring?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui stress dan hambatan ibu rumah tangga dalam mendampingi pembelajaran daring saat terjadinya pandemi covid - 19. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat untuk penembangan ilmu psikologi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, informasi dan gambaran mengenai stress pengasuhan pada ibu rumah tangga yang mendampingi pembelajaran daring siswa sekolah dasar pada masa covid, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap ibu dan keluarga, untuk saling mendukung dan membantu dalam pengawasan dan bimbingan terhadap anak

2. METODE

Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya diperoleh tanpa melalui prosedur hitungan maupun statistik, penelitian kualitatif mencakup pelaporan tentang bagaimana orang membicarakan berbagai hal dan mendeskripsikan berbagai hal, masuk pada perspektif individu yang mana melalui kutipan inilah mendapatkan pandangan pribadi dan cara mengatasi situasi (Creswell 2018). Jenis penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif, yang mana penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Stress pengasuhan, stress adalah gangguan yang dihadapi seseorang yang muncul akibat dari suatu tekanan, hal ini dapat mengganggu kesehatan yang berpengaruh kepada psikologis. Salah satu hal yang dapat mengakibatkan stress adalah praktik pengasuhan yang dialami ibu pada masa dewasa muda terlebih mengasuh anak pada usia dini. Pengasuhan sangat erat kaitannya dengan pemberian perhatian, pemberian waktu luang, dukungan mental, dan kebutuhan finansial yang tercukupi. Ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, dan ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk mengurus rumah dan mengurus anak

Penelitian ini menggunakan ibu rumah tangga sejumlah tiga orang sebagai subjek dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini : individu yang berkegiatan sebagai ibu rumah tangga, individu yang memiliki anak usia SD, individu dengan riwayat pendidikan rendah, Penelitian ini berfokus pada stress yang ditimbulkan dari aktifitas baru seorang ibu rumah tangga yang mendampingi pembelajaran daring siswa dikarenakan adanya pandemi COVID – 19 keputusan ini dilakukan dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah COVID – 19 di lingkup sekolah. Pemilihan subjek dalam penelitian tidak diarahkan pada keterwakilan jumlah atau peristiwa secara acak tetapi disesuaikan dengan topik dalam penelitian Pengambilan data dilakukan dengan analisa dokumen terkait pembelajaran *online* dan wawancara secara langsung, yang sebelumnya telah menyetujui untuk dilakukannya pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengisi *informed consent*, dalam hal ini peneliti berfokus pada cerita-cerita dan pengalaman yang dimiliki partisipan selama mendampingi pembelajarn daring, dimana dalam proses penelitian menggunakan *guide interview* agar peneliti lebih mudah, yang mana wawancara tersebut di susun sesuai dengan aspek aspek stress pengasuhan teori (Deater-Deckard, K. 2004) 1) *Feeling of competence* yaitu adanya

perasaan yang menyatakan bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan merawat anak dan rasa ketidak nyamanan terlalu khawatir jika terjadi sesuatu yang buruk 2) *Social Isolation*, sumber dukungan utama adalah keluarga atau teman dekat meskipun begitu orang atau orang atau institusi dari luar juga dapat memberikan dukungan. *social isolation* yaitu perasaan terisolasi dari lingkungan sosial dimana orangtua merasa terabaikan dan kurang mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sosialnya 3) *Restriction Imposed by parent role* yaitu orangtua merasa dikuasai dan harus mencukupi semua kebutuhan dan permintaan anak 4) *Health of Parent* yaitu ketidak nyamanan dalam melakukan aktifitas sehari-hari yang disebabkan oleh adanya gangguan kesehatan pada fisik orangtua 5) *Parent Depression* yaitu orangtua merasa bersalah kepada anak dan mengalami beberapa gejala depresi dikarenakan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan.

Dalam melakukan pengalihan topik, selain itu peneliti juga melakukan *probing* melakukan pertanyaan yang lebih menggali jawaban yang dibutuhkan peneliti., didalam proses penelitian ini juga terdapat sumber data yang digunakan untuk memperkuat hasil temuan seperti catatan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumen pendukung. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan *member check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data, adapun tujuan dalam melakukan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informasi (Mekarisce 2020). Selain itu peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumen. Proses dimulai dari melakukan wawancara mendalam secara langsung dan membuat verbatim dari wawancara tersebut, lalu peneliti menganalisis data dengan membuat analisis, mengambil memcatat informasi sesuai konteks penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Feeling of competence merupakan suatu perasaan yang dimiliki seorang ibu dimana dia merasa kurang memiliki kemampuan merawat anak, sehingga muncul ketidak nyamanan terlalu khawatir jika terjadi sesuatu yang buruk. Aspek *Feeling of competence* ibu yang mendampingi pembelajaran anak secara daring pada masa pandemi covid – 19 terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Aspek *Feeling of competence*

Informan Penelitian	Aspek <i>Feeling of competence</i>
------------------------	------------------------------------

MF	Subjek merasa kerepotan dalam mendampingi anak belajar <i>online</i> kerana selain harus menyelesaikan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan juga harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, subjek merasa mendampingi dan mengajari anak belajar merupakan tanggung jawab yang besar sehingga muncul kekhawatiran dan ketidaknyamanan jika subjek tidak mampu memahami materi saat pembelajaran daring (MF 26 – 28) Subjek merasa kerepotan mendampingi anak belajar dan mengawasi penggunaan hp saat anak belajar, salah satu keresahan yang di alami subjek dalam mendampingi pembelajaran daring adalah pengawasan terhadap penggunaan <i>hp</i>, subjek merasa sering kecolongan saat mengawasi anak yang terkadang suka mencuri waktu untuk bermain <i>game</i>. (MF 109 – 112)
SM	Subjek merasa bingung atas kebijakan pembelajaran daring dikarenakan subjek mengalami kendala berupa kesulitan dalam mendisiplinkan anak, saat pembelajaran dilakukan secara daring anak menjadi malas dan selalu bermain di luar dengan teman temannya, dan sulit untuk mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.(SM 19 – 24) Subjek jarang mengawasi penggunaan <i>hp</i> pada anak dikarenakan kekurangan waktu dan sibuk mengerjakan pekerjaan rumah, dari hal itu anak menjadi kurang tertib dan dengan mudah mencuri curi waktu untuk main <i>game</i>.(SM 49 -50)
NA	Subjek merasa kerepotan mendampingi anak belajar daring kerana ia harus mengerjakan tugas sebagai ibu rumah tangga , belanja ke pasar , dan berjualan, sedangkan semua tugas pendampingan belajar anak di serahkan kepada ibu sehingga subjek kesulitan dalam membagi waktu dan perhatian kepada anak, selain itu subjek merasa khawatir jika ia tidak mampu menjelaskan materi kepada anak maka anak mengambek dan mengalami perubahan <i>mood</i> (NA 22- 23) Subjek tidak mampu mengarahkan anak untuk bisa membagi waktu antara bermain dan belajar dirumah, di karenakan keterbatasan pengawasan, anak terkadang meninggalkan tugas dan memilih bermain hp bersama teman temannya. (NA 70 – 73)

Pada Aspek *Feeling of competence*, hasil wawancara subjek MF merasa kerepotan dalam mendampingi anak belajar *online*, karena selain harus menyelesaikan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, harus meluangkan waktu mendampingi anak belajar, subjek juga merasa bahwa mendampingi anak belajar merupakan tanggung jawab yang besar sehingga muncul kekhawatiran jika ia tidak mampu memahami materi yang akan di jelaskan kepada anak. Subjek SM ia merasa binggung atas kebijakan yang di berikan untuk mengalihkan pembelajaran yang semula tatap muka dengan guru menjadi online, subjek berpendapat dengan adanya pembelajaran daring, anak menjadi sulit untuk di kendalikan kedisiplinan nya, anak menjadi malas dan selalu ingin bermain di luar bersama teman teman nya dan enggan untuk mengerjakan tugas yang di berikan guru di sekolah. Subjek NA merasa kerepotan dalam mendampingi anak belajar secara daring karena ia harus mengerjakan tugas sebagai ibu rumah tangga, belajar, dan berjualan sedangkan tugas pendampingan belajar anak semua di serahkan kepadanya, subjek merasa khawatir jika ia tidak bisa menjelaskan materi kepada anak maka anak akan mengambek dan mengalami perubahan *mood*.

Social Isolation merupakan perasaan terisolasi dari lingkungannya atau perasaan kekurangan sumber dukungan yang diberikan terutama dari keluarga atau teman dekat hal ini akan berdampak negatif sehingga subjek tidak mampu mengendalikan segala aktivitas dan memiliki kontrol diri yang baik. Aspek kontrol diri *Social Isolation*

Tabel 2. Hasil Wawancara Aspek *Social Isolation*

Informan Penelitian	Aspek <i>Social Isolation</i>
MF	Interaksi antara subjek dengan lingkungan nya berjalan baik. Mertua subjek memberikan dukungan dan bantuan saat anak susah di kendalikan untuk belajar, selain itu subjek mendapat bantuan dari keluarga untuk membantu mendampingi anak ketika sedang belajar. Namun tetap subjek yang harus bertanggung jawab atas pendampingan pembelajaran anak. (M F 76 – 79)
SM	Selama kegiatan pembelajaran daring subjek seorang diri mendampingi dan menjelaskan materi kepada anak di karenakan kesibukan suami subjek untuk bekerja, hal itu subjek lakukan jika subjek paham dan mampu menyampaikan materi kepada anak, dan jika subjek merasa kesulitan maka subjek meminta bantuan kepada lingkungan sekitarnya, namun tetap saja

	semua tanggung jawab dalam membimbing pembelajaran anak subjek yang bertanggung jawab penuh. (SM 41 – 42) (SM 80 – 81)
NA	Subjek menyatakan selama pembelajaran daring ia yang bertanggung jawab penuh untuk mendampingi anak, hal ini di karenakan anggota keluarga subjek terdiri dari suami, sitri, anak dan mertua. Sedangkan suami subjek sibuk bekerja sehingga kesulitan untuk membantu dalam mendampingi pembelajaran anak sedangkan mertua subjek berusia lanjut yang tentunya tidak mampu mendampingi pembelajarn anak. (NA 81 – 82)

Pada aspek *Social Isolation*, hasil wawancara subjek MF interkasi subjek dengan lingkungan nya berjalan baik.dukungan dari keluarga di peroleh keluarga, berupa mertua subjek membantu dan memberikan dukungan saat anak sulit di kendalikan, dan keluarga ikut membantu dalam mendampingi anak belajar, namun tetap saja subjek mengambil peran dan tanggung jawab penuh dalam mendampingi pembelajaran daring. Subjek SM selama pembelajaran daring ia mendampingi anak seorang diri hal tersebut di karenakan kesibukan suami subjek untuk bekerja, namun terkadang subjek kesulitan dalam memahami materi yang akan di jelaskan kepada anak untuk itu terkadang subjek meminta bantuan kepada lingkungan sekitarnya, namun tetap saja pendampingan belajar anak menjadi tanggung jawab subjek.Subjek NA selama pembelajaran daring subjek bertanggung njawab penuh dalam membimbing anak, hal ini dikarenakan ketidak tersediaan bantuan dlam mendampingi pembelajan anak, dengan kondisi anggota keluarga suami subjek NA sibuk bekerja dan Mertua subjek NA sudah berusia lanjut sehingga tidak memungkinkan untuk membantu.

Restriction Imposed by parent role merupakan keadaan yang mengakibatkan orang tua merasa dikuasai dan harus mencukupi semua kebutuhan dan permintaan anak

Tabel 3. Hasil Wawancara Aspek *Restriction Imposed by parent role*

Informan penelitian	Aspek <i>Restriction Imposed by parent role</i>
MF	Ketika membimbing pembelajaran daring ibu merasa keget dan menemui kendala dalam membimbing anak namun mau tak mau harus di selesaikan karena merasa sudah memiliki kewajiban, salah satu nya adalah penyediaan fasilitas pembelajaran daring yang mana subjek MF mampu dan tidak merasa terbebani dalam penyediaan fasilitas seperti alat tulis , meja, hp, dan

	ruangan (MF - 96)
SM	Kendala subjek dalam pembelajaran daring adalah kesulitan penyediaan fasilitas pendukung berupa <i>hp</i> (SM 11- 13)
NA	Subjek mampu menyediakan fasilitas pendampingan pembelajaran seperti <i>hp</i>

Pada aspek *Restriction Imposed by parent role* hasil wawancara, kedua subjek yakni MF dan NA tidak memiliki kendala dalam penyediaan fasilitas pembelajaran daring berupa *hp*, namun subjek SR memiliki kendala penyediaan fasilitas pembelajaran berupa *hp*.

Health of Parent merupakan muncul suatu ketidak nyamanan dalam melakukan aktifitas sehari hari yang disebabkan oleh adanya gangguan kesehatan pada fisik orang tua. Aspek *Health of Parent* pada orangtua yang mendampingi pembelajaran *online*.

Tabel 4. Hasil Wawancara Aspek *Health of Parent*

Informan penelitian	Aspek <i>Health of Parent</i>
MF	Aktivitas keseharian subjek bertambah, selain harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga, aktivitas keseharian ibu bertambah untuk mendampingi pembelajaran daring anak. Subjek merasa kelelahan sehingga kesehatan fisiknya menurun sehingga terkena asam lambung dan pusing kepala. (MF 59 – 61)
SM	Subjek merasa mudah terkena gangguan pada fisik berupa masuk angin, hal tersebut mengganggu aktifitas keseharian subjek. (SM 78 – 79)
NA	Subjek kesulitan dalam mengendalikan amarah kepada anak di karenakan kelelahan fisik yang diakibatkan oleh aktivitas keseharian. (NA 86 – 87)

Pada aspek *Health of Parent*, dari hasil wawancara subjek MF, SM dan NA merasa aktivitas harian bertambah semenjak pembelajaran di lakukan secara daring, subjek MF mengalami kenaikan asam lambung, yang sebelumnya belum pernah terkena penyakit asam lambung namun setelah tugas pengasuhan anak bertambah yakni harus mendampingi pembelajarn daring subjek F mengaku kelelahan hingga mengalami kenaikan asam lambung, subjek NA mengaku setelah adanya pembelajaran daring rutinitas keseharian manjadi bertambah

yang semula subjek NA hanya mengurus rumah dan berjualan menjadi bertambah tanggung jawab mendampingi pembelajaran anak, karena rutinitas yang bertambah subjek NA sering merasa kelelahan secara fisik dan mengakibatkan ketidak stabilan emosi dan melampiaskan dengan memarahi anak, subjek SM bertanggung jawab penuh atas pendampingan pembelajaran anak hal ini dikarenakan suami dari subjek SM sibuk bekerja dan menyerahkan semua tanggung jawab pengasuhan pada ibu, dengan adanya aktifitas yang berlebihan menjadikan subjek SM merasakan kelelahan secara fisik merasa mudah masuk angin dan pusing.

Parent Depression adalah perasaan, pikiran, orang yang di akibatkan oleh rasa bersalah kepada anak dan mengalami beberapa gejala depresi dikarenakan ketidak mampuan memenuhi kebutuhan dan harapan. Aspek *Parent Depression* dalam pembelajarn online

Tabel 5. Hasil Wawancara Aspek *Parent Depression*

Informan Penelitian	Aspek <i>Parent Depression</i>
MF	Subjek merasa bahwa belajar daring dengan bimbingan orangtua tidak seoptimal jika belajar tatap muka dengan guru, subjek merasakan terkendala saat memahami materi dari buku KLS anak, hal itu menjadi kan subjek merasa terbebani dan khawatir jika tidak bisa menerangkan materi pelajaran secara benar (MF 22- 24)
SM	Subjek merasa kesal saat mendampingi anak belajar, selain harus mendampingi pembelajaran daring subjek juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga, hal ini memicu ketidak stabilan emosi yang mengakibatkan pertengkaran dengan pasangan. (SM 90- 91)
NA	Kendala subjek saat mendampingi pembelajaran adalah ketidak mampuan untuk memahami materi pelajaran yang akan di terangkan kepada anak , subjek merasa jika materi pelajaran tidak optimal jika di terangkan oleh ibu di rumah, hal itu membuat subjek tertekan dan kesal saat membimbing anak (NA 61 – 62)

Pada aspek *Parent Depression*, hasil wawancara ketiga subjek MF, SM, NA merasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dan harapan untuk membimbing anak dalam pembelajaran

daring, lalu muncul kekhawatiran yang dirasa oleh ibu, sebagai akibatnya ibu kesulitan untuk mengendalikan emosi sehingga mengakibatkan pertengkaran dengan pasangannya

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran stress pengasuhan pada orangtua yang mendampingi anak saat pembelajaran *online* atau pembelajaran daring pada masa pandemi Covid – 19. Stress merupakan adanya suatu kejadian atau serangkaian pengalaman individu yang dimaknai negatif, dan adanya perbedaan antara harapan dengan kenyataan yang dihadapi sehingga menciptakan suasana yang menekan karena tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan dan kemampuan (Ibung 2008).

Hasil penelitian menunjukkan, ibu menunjukkan mengalami *Feeling of competence* yang merupakan suatu perasaan dimana ibu memiliki kecemasan jika tidak mampu merawat anak saat mendampingi pembelajaran daring, yang ditunjukkan dengan ibu merasa kurang memiliki kemampuan untuk mendampingi pembelajaran daring pada anak. Nyatanya dalam mendampingi pembelajaran ibu banyak mengalami kendala seperti kendala membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah, berjualan, kesulitan memahami materi pelajaran, pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dimasa pandemi menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan orangtua atau ibu yang menyatakan bahwa menyampaikan materi kepada anak usia dini tidaklah mudah, banyak orangtua yang tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, orang tua menganggap hasil dari materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah di mengerti oleh anak dari pada materi yang ditunjukkan oleh orang tua. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi berhasilnya belajar siswa dilihat dari Faktor dalam diri seperti kesiapan mental, sikap terhadap pendidikan, kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Faktor dari luar diri seperti penghasilan orangtua, jenis pekerjaan orangtua dan tingkat pendidikan orangtua, hubungan latar belakang pendidikan orangtua terutama ibu sangat mempengaruhi hasil belajar anak orangtua dengan pendidikan tinggi akan mampu mengarahkan belajar yang baik dan terarah dan orangtua dengan latar pendidikan tinggi dianggap mampu memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memahami materi dan menyediakan fasilitas pembelajaran untuk anak (Cholifah 2016)

Gambaran stress pengasuhan pada ibu yang mendampingi anak dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid – 19 terkait dengan aspek *Feeling of competence, Social Isolation, Restriction Imposed by parent role, Health of Parent, Parent Depression*. Aspek *Social Isolation* adalah tidak terpenuhinya sumber dukungan yang di berikan terutama dari keluarga maupun dari lingkungannya hal ini juga akan berdampak negatif dengan kontrol diri yang dimiliki subjek, dari hasil yang di dapatkan dua dari ketiga subjek, subjek MF dan SM mendapatkan bantuan dan dukungn dari keluarga dan lingkungan, namun tetap saja penanggung jawab pembelajaran daring sepenuhnya adalah ibu, sedangkan subjek NA selama pembelajaran daring ia yang bertanggung jawab penuh atas pembimbingan dan pengawasan anak, hal tersebut tentunya menjadi keresahan tersendiri bagi ibu terutama jika tidak mendapat bantuan dari keluarga ataupun linkungan, yang nantinya akan mempengaruhi kondisi emosi yang di rasakan oleh ibu, seperti pada penelitian (Wardani & Ayriza 2021) seseorang tercukupi kebutuhannya apabila memiliki lingkungan yang positif, keluarga yang mendukung, teman yang mendukung, apabila tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, lingkungan, dan teman maka cenderung tidak memperoleh kepuasan hidup. Pada aspek *Restriction Imposed by parent role* keadaan yang mengaibatkan orang tua merasa di kuasai oleh kebutuhan anak, dari hasil yang di dapatkan dua dari ketiga subjek yakni MF dan NA tidak merasa kesulitan untuk menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran bagi anak, sedangkan subjek SM merasa kesulitan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran. Pada aspek *Health of Parent* yang merupakan munculnya ketidaknyamanan dalam melakukan aktifitas di karenakan gangguan pada fisik, dari hasil yang di dapatkan ketiga subjek mengalami hal yang sama, aktifitas menjadi terkendala karena Kesehatan fisik menurun yang bermula dari aktifitas yang berlebihan sehingga ibu mudah lelah dan terkena gangguan penyakit fisik, seperti kenaikan asam lambung, dan pusing, selain gangguan pada fisik, subjek juga mengalami kesulitan untuk mengontrol emosi pada saat membimbing anak belajar. Pada aspek *Parent Depression* merupakan perasaan, pikiran dan rasa bersalah kepada anak ketika tidak mampu memenuhi kebutuhan dan harapan, pada hasil yang di dapat ketiga subjek MF, SM, dan NA. Subjek merasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dan harapan untuk membimbing anak belajar, hal tersebut menjadikan subjek sering merasa kesal dan jengkel saat mendampingi pembelajaran daring, bahkan hal itu memicu pertengkaran dengan pasangan.

Keunikan dari penelitian ini adalah pemilihan topik Stress pengasuhan ibu rumah tangga berpendidikan rendah yang mendampingi pembelajaran daring siswa sekolah dasar. Dalam era pandemi Covid – 19, peran ibu nyatanya sangat di butuhkan untuk mendampingi pembelajaran daring anak guna mengawasi penggunaan *gadget*, menerangkan materi pelajaran pada anak, dan mendisiplinkan anak untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan motivasi terhadap ibu dan keluarga, untuk saling mendukung dan membantu dalam pengawasan dan bimbingan terhadap anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh . Walau mengalami kesulitan dan kendala dalam mengikuti system pembelajaran jarak jauh, hal ini mau tak mau menjadi tanggung jawab kedua orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Creswell, J. W. (2018). *30 Keterampilan Esensial untuk Penelitian Kualitatif*.
- Dabrowska, A., & Pisula, E. (2010). Parenting stress and coping styles in mothers and fathers of pre-school children with autism and Down syndrome. *Journal of Intellectual Disability Research*, 54(3), 266–280. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2010.01258.x>
- Deater-Deckard, K. (2004). *Parenting Stress*. United States of America.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Eunike R. Rustiana, W. H. (2012). Stress Kerja Dengan Pemilihan Strategi Coping. 150-155.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Ibung, D. (2008). *Stress Pada Anak (Usia 6-12 Tahun)*. Jakarta PT Elex Media Komputindo
- Johnston, C., Hessel, D., Blasey, C., Eliez, S., Erba, H., Dyer-Friedman, J., ... Reiss, A. L. (2003). Factors associated with parenting stress in mothers of children with fragile X syndrome. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 24(4), 267–275. <https://doi.org/10.1097/00004703-200308000-00008>
- Kang, S. K., Choi, H. J., & Chung, M. R. (2020). Coparenting and parenting stress of middle-class mothers during the first year: bidirectional and unidirectional effects. *Journal of*

- Family Studies*, 0(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1744472>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*,
- Lila U, P. (2014). Perbedaan Tingkat Stres Ditinjau Dari Empty Nest Syndrome Dan Status Ibu. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(2), 301–302.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020, 12*, 145-151.
- Pinquart, M. (2018). Parenting stress in caregivers of children with chronic physical condition—A meta-analysis. *Stress and Health*, 34(2), 197–207. <https://doi.org/10.1002/smi.2780>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Rihana. (2020). Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(4), 132–139
- Sari, D. Y., Pranaji, D. K., & Yuliati, L. N. (2015). Stres Ibu dalam Mengasuh Anak pada Keluarga dengan Anak Pertama Berusia di Bawah Dua Tahun. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(2), 80–87. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.2.80>
- Tety Nur Cholifah. (2016). Pengaruh Latar Belakang pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Belitar. *Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 3*, 486—491.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Widarsson, M., Engström, G., Rosenblad, A., Kerstis, B., Edlund, B., & Lundberg, P. (2013). Parental stress in early parenthood among mothers and fathers in Sweden. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 27(4), 839–847. <https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.2012.01088.x>
- Widodo, A. (2015). Hubungan Tingkat pendidikan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun ke IV*, 1-9
- Widyastuti. (2004). *Manajemen Stress : National Safety Council*. Jakarta

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
<https://lifestyle.kompas.com/read/2020/06/04/102755320/lihatlah-bagaimana-stres-pada-orangtua-bisa-sangat-melukai-anak?>